

**PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
TERHADAP PENINGKATAN MINAT BACA
SISWA MI NURUL ULUM TIKUNG LAMONGAN**

SKRIPSI

**ADE MEI NURUL M.
D07218002**



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

JUNI 2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Mei Nurul Mawaddah

NIM : D07218002

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kuantitatif yang saya susun dan tulis ini secara keseluruhan merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa penelitian ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



(Ade Mei Nurul Mawaddah)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ade Mei Nurul Mawaddah

NIM : D07218002

Judul : **Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan
Minat Baca siswa MI Nurul Ulum Tikung Lamongan**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan:

Surabaya, 27 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I.
NIP : 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh ADE MEI NURUL MAWADDAH ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji

Skripsi

Surabaya, 11 Juni 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, s.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

M. Bahri Musthofa M. Pd. 1 M. Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji II

Dr. Moh. Fahmi, M. Pd.
NIP. 197708062014111001

Penguji III

Dr. Taufik M.Pd.1
NIP. 197302022007011040

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S. Ag, M. Pd. MP.
197309102007011017



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ade Mei Nurul Mawaddah
NIM : D07218002
Fakultas/Jurusan : FTK/PGMI
E-mail address : ademawaddah07211@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)
yang berjudul :

**PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN**

MINAT BACA SISWA MI NURUL ULUM TIKUNG LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2022

Penulis

(Ade Mei Nurul Mawaddah)

Abstrak:

Ade Mei Nurul Mawaddah, 2022. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Nurul Ulum Tikung Lamongan.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. Taufik, M.Pd.I** dan Pembimbing II: **Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I**

Kata kunci: pengaruh, gerakan literasi sekolah, minat baca.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan literasi sekolah di MI Nurul Ulum Tikung Lamongan yang ingin dianalisis oleh peneliti. Pemerintah mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2016 terakhir sampai sekarang demi memperbaiki kualitas literasi bangsa. Pada tahun itu pula kali pertama dibuat di sekolah MI Nurul Ulum Tikung Lamongan. Seharusnya, program tersebut mudah dipastikan untuk mampu meningkatkan minat baca siswa. Namun, semenjak pandemi, banyak para wali murid yang mengeluhkan kendala kegiatan belajar yang dilakukan secara daring dan menurunnya minat baca siswa. Hal ini tentunya bersikap abu-abu karena meskipun adanya program gerakan literasi sudah ada, namun sekolah pun baru saja dibuka serentak pada bulan Maret 2022 (50%).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program gerakan literasi siswa, mengetahui minat baca siswa, dan pengaruh gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca.

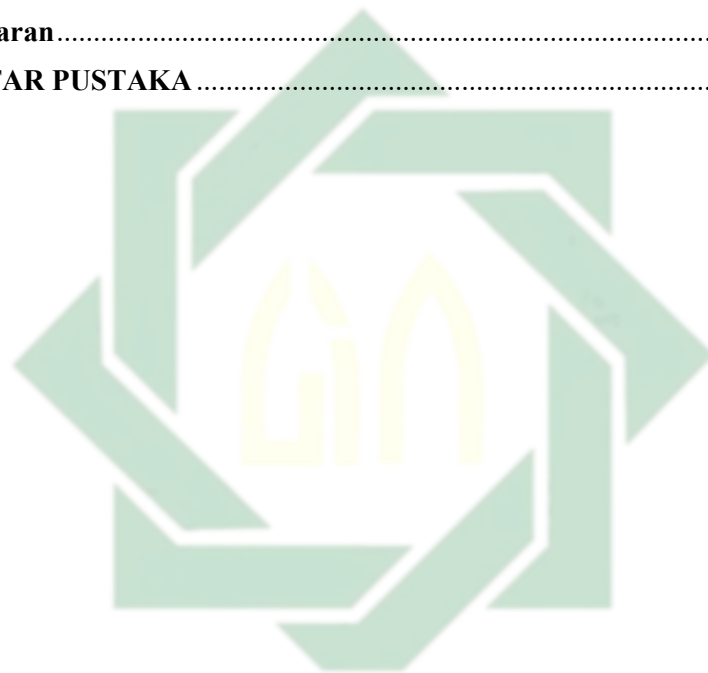
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif desain deskriptif. Artinya, berdasarkan penelitian yang telah ditulis adalah berdasarkan dengan fakta yang dilihat di lapangan. Populasi dari penelitian ini adalah 145 siswa dan sampel penelitian adalah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Uji pengambilan data menggunakan uji regresi linear sederhana.

Hasil penelitian adalah program GLS meliputi literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, dan literasi media. Sedangkan untuk minat baca siswa dikatakan tinggi ditandai dengan hasil uji validitas dan uji normalitas sebesar $0,01 < 0,05$ dan $0,1 > 0,05$. Selanjutnya, untuk pengaruh antara variabel X dan variabel Y dibuktikan dengan uji regresi sederhana dan uji t yakni $0,822 > 0,05$ dan $0,01 < 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR ISI

MOTTO	vii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat penelitian	5
BAB II	6
LANDASAN TEORI	6
A. Konsep literasi	6
B. Program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan Minat baca	17
C. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	27
D. Kerangka Berpikir	28
E. Hipotesis	30
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Desain Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	45

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Profil Sekolah Penelitian.....	45
B. Penyajian Data.....	48
C. Hasil Pembahasan	60
BAB V.....	67
PENUTUP	67
A. Simpulan.....	67
B. Implikasi.....	68
C. Keterbatasan Masalah	68
D. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 2.1 Kriteria uji validitas.....	34



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Jenjang Literasi	12
Tabel 2.2 Penelitian Relevan Terdahulu	26
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Siswa	37
Tabel 3.2 Angket Kuesioner Siswa.....	37
Tabel 4.1 Data Siswa.....	45
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	46
Tabel 4.3 Skor untuk Uji Instrumen Kuesioner	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 4.5 Tabel Instrumen Hasil Validitas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Regresi	55
Tabel 4.11 Hasil Uji T (T-Test)	56
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	57
Tabel 4.13 Rregresi Linear Sederhana	58
Tabel 4.14 Uji T Test	59
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Siswa	60
Tabel 4.16 Hasil Tingkat Keandalan Cronbarch's Alpha	61
Tabel 4.17 Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.18 Uji Normalitas Case Processing Summary	64
Tabel 4.19 Uji Normalitas Model Summary.....	64
Tabel 4.20 Koefesien Regresi	65

DAFTAR RUMUS

Rumus 4.1 Uji Validitas.....	48
Rumus 4.2 Uji Reliabilitas	51
Rumus 4.3 Uji F Tabel.....	58
Rumus 4.4 Koefisien Regresi.....	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia kemampuan literasi masih terbilang sangat rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Thailand, Malaysia, dan Vietnam. Pada zaman yang mengandalkan digital ini banyak pihak yang menyemarakkan gerakan literasi. Literasi erat hubungannya dengan membaca, yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan¹.

Membaca sangatlah penting untuk membuka wawasan dan sebagai jembatan ilmu. Bahkan perintah tuhan kepada Nabi Muhammad adalah perintah membaca. Sayangnya minat baca masyarakat Indonesia masih terbilang rendah.

Pada survei yang dilakukan oleh UNESCO pada penelitian PISA (*Programme International Student Assesment*) tahun 2012 sebanyak 1000 orang dewasa diminta untuk membaca hanya 1 diantaranya yang mampu membaca serius. Hal ini tentunya masih jauh dari harapan, padahal ini hanyalah salah satu aspek literasi dalam hal “membaca”².

Minimnya kemampuan literasi yang merupakan masalah dasar namun memberikan dampak yang sangat luas bagi kehidupan bangsa. Rendahnya literasi juga akan memberikan dampak pada produktivitas masyarakat

¹Yunus Abidin, T. M., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 23.

²Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*, (semarang: Pilar Nusantara, 2018), 7.

Indonesia. Hal tersebut tentunya berimbas pada rendahnya pertumbuhan, kesejahteraan dan berujung pada rendahnya pendapatan per kapita suatu negara. Maknanya, rendahnya literasi juga bisa berdampak dengan tingkat kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan³.

Literasi juga erat kaitannya dengan membaca. Karena membaca adalah salah satu bagian dari literasi. Menurut Dalman (2013:7) membaca adalah proses kognitif yang tujuannya adalah untuk menyerap atau mencari berbagai informasi, bukan sekadar melihat rentetan huruf sampai paragraf berbentuk wacana saja. Poin terpenting dalam membaca adalah menginterpretasikan dan memahami tulisan tersebut sehingga pesan yang dituangkan oleh penulis mampu tersampaikan.⁴

Berdasar pada aturan Permendikbud tahun 2015 No. 23. Salah satu dari isinya adalah peraturan untuk membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Dalam mengembangkan perilaku peserta didik yang awalnya tidak suka membaca dan menulis perlu adanya suatu proses.

GLS salah satu sebuah solusi, adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah).

³Devri Suhardi, et.al, *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*, (Jakarta: Cattleya Darmaya Fortuna, 2021), 161.

⁴ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublisher, 2016), 1-2

Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013).

Guru harus sabar dalam menyikapi hal tersebut, caranya adalah pendidik melatih dan memberikan paksaan sampai akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan melahirkan suatu sistem dalam diri peserta didik. Pembiasaan ini begitu penting karena kemampuan literasi ini tidak muncul begitu saja secara instan⁵.

Sekolah MI Nurul Ulum Tikung yang terletak di Kabupaten Lamongan memiliki tujuan untuk mencetak generasi dengan kualitas literasi tinggi melalui minat baca yang tinggi pula. Demi merealisasikan hal tersebut, sekolah turut mengikuti himbauan pemerintah melalui program Gerakan Literasi Sekolah dengan program terencana sejak tahun 2021.

Berawal dari tahap pembiasaan, dilanjutkan dengan tahap pembelajaran, kemudian dilakukan pengembangan. Hal tersebut dilakukan supaya budaya literasi tidak sekadar kegiatan yang dilakukan di sekolah namun sebagai upaya kegiatan literasi terus mengakar dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari⁶.

Harapannya adalah Menumbuhkan semangat warganya dalam belajar, terutama dalam hal menghafal Al Quran, siswa mampu menghafalkan juz 30,

⁵ Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, *Budaya dan Literasi: Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*, (Bali: Nilacakra, 2018), 1-3.

⁶ Werdiningsih, D., *Literasi Sains Dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 67.

siswa dapat menuangkan ide, gagasan dan karya-karyanya dalam dinding masing-masing kelas.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis untuk menganalisis gerakan literasi sekolah di MI Nurul Ulum Tikung dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III dan V. Pasalnya sekolah ini menerapkan program GLS bersamaan dengan dikeluarkannya anjuran pemerintah dalam meningkatkan literasi melalui program GLS tahun 2016. Tentunya besar harapan penulis dalam adanya peningkatan minat baca yang dipengaruhi oleh program tersebut.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Program gerakan literasi sekolah kurang berdampak pada peningkatan minat baca siswa dikarenakan adanya pandemi yang membatasi ruang dan waktu dalam mengembangkan hal tersebut.
2. Rendahnya minat membaca siswa terhitung sejak adanya pandemi
3. Pembiasaan gerakan literasi sekolah sedang dalam masa pemulihan atau memulai dari awal, karena sempat terhenti karena adanya pandemi
4. Fokus pada penelitian ini adalah kelas III dan V

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program gerakan literasi siswa di sekolah MI Nurul Ulum?
2. Bagaimana minat baca siswa di MI Nurul Ulum?

3. Bagaimana pengaruh Gerakan Literasi sekolah dapat memengaruhi peningkatan minat baca siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui program gerakan literasi sekolah di MI Nurul Ulum
2. Mengetahui minat baca siswa di MI Nurul Ulum
3. Mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap peningkatan minat baca siswa di MI Nurul Ulum

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk memberikan info perkembangan literasi di sekolah MI Nurul Ulum Tikung Lamongan adalah:

1. Guru: mengetahui perkembangan literasi siswa secara umum dan perkembangan minat baca melalui program Gerakan Literasi Sekolah.
2. Sekolah: mampu meningkatkan kualitas literasi siswa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep literasi

Dalam pandangan Cope dan Kalantzis (2005) literasi merupakan elemen pokok dalam dunia pendidikan modern⁷. Berhubungan dengan hal tersebut maka, ada tiga alasan guru harus pandangan umum tentang konsep pedagogik literasi.

Selama ini sebagian besar guru hanya berupaya untuk melakukan pengembangan membaca dan menulis di sekolah berubah menjadi pandangan yang lebih luas, yang dikenal dengan istilah multiliterasi⁸. Dengan mengubah pandangan ini, akan berdampak besar bagi siswa akan kesiapan menghadapi globalisasi dan era digital di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian literasi yang telah dijelaskan di sebelumnya, yang dasarnya hanya terdiri dari melek huruf, melek kata, dan melek makna, dalam masa ini menjadi berkembang dan lebih luas⁹. Berawal dari konsep literasi yang melek wacana saat ini pun mulai banyak dipakai dalam bidang ilmu kajian terintegrasi dengan bidang kajian ilmu bahasa. Atas dasar hal

⁷ H. Salim, M. d., *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 56.

⁸ Nursanti, L. A., *PANGGILAN LITERASI: Dampingi Anak Didik Berprestasi*, (Jakarta: Sekolah Don Bosco 2, 2019), 78.

⁹ H. Salim, M. d., *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 89.

tersebut literasi dipandang sebagai alat yang dapat memperoleh dan mengomunikasikan informasi¹⁰.

Dalam perkembangannya literasi digunakan dalam berbagai bidang ilmu tersebut menggunakan media alat komunikasi dan pembentukan makna. Hal ini sejalan dengan keyakinan bahwa dalam memahami informasi tidak hanya menggunakan media bahasa dan pandangan sempit, namun juga dapat melalui media gambar, film, video, performa, dan media literasi lain¹¹.

O'Sullivan pernah mengatakan bahwa literasi bukan dan tidak akan pernah menjadi atribut perseorangan atau ideologi yang malas, lebih sederhana untuk memperoleh kepribadian seseorang. Pendidikan juga harus memiliki prinsip yang berbasis literasi, di antaranya adalah:

Literasi adalah kecakapan hidup yang memungkinkan manusia berfungsi maksimal sebagai anggota masyarakat; literasi mencakup kemampuan kemampuan reseptif dan produktif dalam upaya berwacana secara tulis maupun lisan; literasi adalah kemampuan memecahkan masalah. Mengajarkan siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah¹².

Konsep tentang literasi menurut Kern sebagaimana dikutip Bahrul hayat dan Suhendra diartikan sebagai penggunaan teks, dalam berbagai kesempatan yang bermakna, terikat oleh situasi baik secara sosial, historis, maupun, kultural. Seseorang dikatakan memiliki tingkat literasi tinggi apabila

¹⁰ Sudirman Anwar, *Manajemen Perpustakaan*, (Riau: Zahen Publisher, 2019), 50.

¹¹ Adelia Khrisna Putri, S., *Isu-Isu Kontemporer Dalam Psikologi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), 45.

¹² Yoce Aliah Darma, Sri Astuti, *Pemahaman Konsep Literasi Gender*, (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021), 3.

ia mampu menghubungkan antara teks dan konteks serta melakukan refleksi yang kritis terhadap hubungan tersebut¹³.

Berdasarkan segala konsep yang telah dipaparkan di atas, terdapat fokus yang ditekankan untuk mencapai standar literasi, sebagai berikut: menguasai berbagai sistem bahasa yang digunakan untuk membuat makna, meliputi pragmatis, jenis teks, genre, struktur teks, semantik, sintaksis, morfologi, ortografi, grafonamik, dan grafem.

Yang kedua adalah menguasai konsep tentang perbedaan bahasa tulis dan lisan, selanjutnya menguasai konsep sistem variasi bahasa (dialek) yang terdapat dalam kelompok sosial, sponsor, dan lembaga tertentu¹⁴.

1. Pengertian Literasi

Secara umum pengertian literasi adalah kemampuan untuk mampu mengolah dan memahami informasi pada proses membaca dan menulis. Hal ini sudah berbeda dengan pengertian sebelumnya. Jika pengertian literasi dahulu artinya sekadar kemampuan membaca dan menulis, saat ini, pengertian literasi sudah lebih luas dan berkembang¹⁵.

Istilah literasi secara etimologis berasal dari Bahasa Latin yakni *litteratus*, yang artinya orang yang belajar¹⁶. Namun, secara bahasa literasi berasal dari Bahasa Inggris *literacy* yang bermakna kemampuan untuk

¹⁴ Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) 30.

¹⁵ Werdiningsih, *Literasi Sains Dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 54.

¹⁶ Unaradjan, D. D., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 65.

membaca dan menulis. Sedangkan Menurut Elizabeth Sulzbi (1986) literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang dalam berkomunikasi (membaca, menulis, berbicara, menyimak) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Kemudian, Harvey J. Graff (2006) literasi adalah kemampuan seseorang untuk menulis dan membaca¹⁷.

Dalam deklarasi UNESCO tahun 2003 memaparkan pengertian literasi adalah sebagai berikut¹⁸:

- a. Literasi memiliki makna dari praktik dan hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.
- b. Literasi adalah terkait informasi yang meliputi mengidentifikasi, menentukan, menemukan, menggunakan, dan mengkomunikasikan untuk mengatasi berbagai persoalan.

Dari kedua pengertian di atas terdapat dua aktivitas yang berbeda. Yang pertama menekankan membaca atau menyerap materi secara kritis secara berulang-ulang, yang kedua yakni proses menebar informasi dan mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan bersifat analitis dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan¹⁹. Menurut KBBI literasi memiliki beberapa arti sekaligus yakni:

- a. Kemampuan menulis dan membaca
- b. Pengetahuan atau keterampilan dalam aktivitas tertentu

¹⁷ Aprida Niken Palupi, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 23.

¹⁸ Nurmalina, *Literasi Media dalam Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani 2020), 34.

¹⁹ Nurmalina, *Literasi Media dalam Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani 2020), 38.

- c. Kemampuan mengolah informasi dan pengetahuan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada setiap individu²⁰.

Kemudian untuk target dalam pencapaian literasi di tingkat Sekolah Dasar adalah berikut hal-hal yang harus ada dalam lingkungan sekolah:

- a. Menyenangkan dan ramah peserta didik sehingga memberi kenyamanan saat belajar
- b. Warga sekolah saling menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama
- c. Menumbuhkan semangat belajar dan cinta pengetahuan
- d. Cakap dalam berkomunikasi dan mampu bersosialisasi dengan baik

Dalam menumbuhkan budaya literasi perlu kesabaran dan ketekunan untuk memulainya pada anak sejak dini dengan tiga pilar landasan yakni: integritas, kerja tim, dan profesionalisme²¹.

2. Prinsip Literasi

Dalam pengembangan kemampuan literasi, di dalam sebuah lembaga menentukan prinsip literasi yang dapat dikembangkan sebagai berikut²²:

- a. Literasi seimbang, yang menyesuaikan kebutuhan individu dalam mempelajari literasi
- b. Literasi berlangsung untuk semua kurikulum

²⁰ Sandu Siyoto, M. A., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 34.

²¹ Rukajat, A., *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Sleman: Deepublisher, 2018), 76.

²² Devi Suhardi, D., *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*, (Jakarta: Cattleya Darmaya Fortuna, 2021), 16.

- c. Diberikan waktu untuk berdiskusi secara lisan dan berpendapat guna melatih daya pikir yang terbuka sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia

Menurut Beers (2009) literasi dalam sekolah memuat prinsip-prinsip sebagai berikut²³:

- a. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program ini, menyadari bahwa kebutuhan tiap anak berbeda. Maka, dibutuhkan berbagai strategi membaca dan variasi teks.

- b. Diskusi dan strategi bahasa lisan

Dalam prinsip ini siswa dituntut untuk mampu melakukan diskusi mengenai informasi, serta dalam diskusi memungkinkan terjadinya pertukaran pikiran atau adanya perbedaan pendapat.

- c. Program literasi berlangsung di semua kurikulum

Kegiatan literasi ditujukan kepada seluruh siswa dan tidak bergantung pada kurikulum, serta dalam aktivitas literasi adalah kewajiban semua guru mata pelajaran.

- d. Keberagaman perlu disediakan di kelas dan di sekolah

Para siswa perlu disediakan buku-buku bertema keberagaman kekayaan budaya sebagai media pengenalan terhadap budaya di Indonesia.

²³ Farid Ahmadi, H. I., *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), 63.

Berikut adalah tahapan yang dilakukan untuk mengoptimalkan literasi pada jenjang sekolah dasar²⁴:

Tabel 2.1

Tahapan Jenjang Literasi

Jenjang	Komunikasi	Berfikir Kritis
Sekolah dasar kelas rendah	Mengartikulasikan empati pada tokoh dalam cerita	Memisahkan fakta dan fiksi
Sekolah dasar kelas tinggi	Mempresentasikan cerita dengan efektif	Mengetahui jenis tulisan dalam media dan tujuannya

3. Tujuan dan Manfaat Literasi di Sekolah

Menurut Geske & ozola pada tahun 2008 literasi yang rendah mengakibatkan rendahnya pemahaman. Menurut Iswari pada tahun 2015 mengatakan pula bahwa, sebaliknya, kemampuan literasi yang tinggi menyebabkan tingginya pula pemahaman. Dalam Aijaz Ahmad Gujjar, UNESCO menyebutkan bahwa literasi dapat mengembangkan sikap dan etika manusia²⁵.

Setelah banyaknya informasi mengenai apa yang dinamakan literasi, tujuan dari gerakan literasi di sekolah adalah untuk menjadikan sekolah sebagai komitmen dan komunitas budaya membaca dengan tinggi serta

²⁴ Mulyasa, H. E., *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 62.

³⁵ Aprida Niken Palupi, D. E., *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 44.

²⁵ Dyah Werdiningsih, *Literasi Sains Dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 3.

berkemampuan menulis yang komprehensif. Selain itu, tujuan lainnya adalah²⁶:

- a. Cinta pengetahuan
- b. Cakap dalam berkomunikasi
- c. Memiliki empati
- d. Sadar dan peduli terhadap lingkungan sosial
- e. Mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat

Literasi bukan lagi bagian berbeda namun susah masuk dalam dunia pendidikan yang sebenarnya. Dikenal dengan pembelajaran literasi, yang memiliki tujuan berikut, menyesuaikan dengan abad ke-21²⁷:

- a. Membentuk seseorang menjadi pembaca, penulis, dan komunikator.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada seseorang
- c. Meningkatkan dan memperdalam motivasi seseorang
- d. Mengembangkan kemandirian seseorang sebagai seseorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter.

Akan dijelaskan secara jelas keempat tujuan di atas. Yang pertama, tujuan tersebut terdiri dari beberapa kompetensi mikro, yang mencakup kemampuan identifikasi tujuan teks, sasaran pembaca teks, dan implikatur teks.

²⁶ Adelia Khrisna Putri, S., *Isu-Isu Kontemporer Dalam Psikologi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), 26.

²⁷ Ahmad Sangid & Ali Muhdi, *Budaya Literasi di Pesantren: Belajar dari Santri Nurul Ummah Kotagede Jogja*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 30.

Tujuan kedua, menunjukkan bahwa pembaca dan penulis efektif adalah pembaca yang mampu mengatur proses membaca dan penulis yang mampu merumuskan ide-ide kreatif, mampu memecahkan masalah, mampu menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, interpretasi secara mendalam, dan cerdas dalam memahami teks.

Tujuan ketiga, pembelajaran literasi adalah untuk menanamkan apresiasi kepada siswa tentang nilai literasi. Kemudian tujuan terakhir adalah mengembangkan kemandirian siswa sebagai pelajar yang kreatif, inovatif, produktif, serta berkarakter²⁸.

Adapun untuk manfaat literasi sendiri adalah di antaranya sebagai berikut²⁹:

- a. Membantu meningkatkan perbendaharaan kosa kata
- b. Membantu meningkatkan tingkat pemahaman melalui informasi yang dibaca
- c. Mampu meningkatkan pola pikir yang kritis
- d. Mampu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang
- e. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis
- f. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah masyarakat

²⁸ Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika,

²⁹ Ismanto Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), 12-13.

g. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu sehingga

4. Fungsi Literasi

Fungsi dari literasi adalah untuk menghubungkan individu dan masyarakat serta merupakan alat penghubung untuk bisa berpartisipasi dalam masyarakat. Konsep dari literasi sendiri juga merupakan sejumlah pandangan yang berkaitan erat dengan situasi dan praktik sosial. Pandangan tersebut mendefinisikan bahwa literasi sebagai praktik sosial dan budaya daripada prestasi kognitif bebas konteks³⁰.

Tahap pembelajaran dilakukan dengan memberi strategi berupa meningkatkan bacaan pada buku pengayaan dan strategi membaca di seluruh mata pelajaran³¹. Pada Kurikulum 2013 kegiatan literasi tidak hanya berfokus pada anak didik, tetapi peran guru dalam mengakomodasi kemampuan dan dalam memberikan fasilitas mengoptimalkan kemampuan literasi. Salah satu prinsip literasi sekolah adalah terintegrasinya program literasi pada kurikulum³².

5. Dampak Kurangnya Kemampuan Literasi

Salah satu dampak kurang kemampuan literasi adalah lemahnya daya pikir kritis, hal ini dibuktikan apabila seseorang memiliki daya pikir kritis maka rendahnya berita *hoax* yang beredar di jagat maya karena masyarakat akan memverifikasi dan memeriksa keabsahan berita terlebih

³⁰ Ni Nyoman Padmadewi, L. P., *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*, (Bali: Nilacakra Publishing House, 2018), 38.

³¹ Dyah Werdiningsih, *Literasi Sains Dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 30.

³² Nurmalina, *Literasi Media dalam Bahasa dan Sastra: Bintang Pustaka*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 24.

dahulu. Rendahnya literasi bisa juga disebabkan karena kurang sadarnya masyarakat dalam manfaat literasi itu sendiri³³.

Berdasarkan laporan UNESCO yang berjudul “*The Social and Economic Impact of Illiteracy*” yang dirilis tahun 2010, dampak dari kurangnya literasi adalah sebagai berikut³⁴:

- a. Kurangnya produktivitas
- b. Tingginya angka kecelakaan kerja dan pravelensi sakit akibat pekerjaan
- c. Rendahnya kesehatan, karena minimnya pengetahuan masyarakat akan menjaga kebersihan dan wawasan akan kesehatan
- d. Tingginya angka putus sekolah dan pengangguran yang berakibat pada rendahnya kepercayaan diri
- e. Literasi rendah menyebabkan menjadi sosok yang sulit mandiri, berakibat pada bergantungnya diri kepada keluarga
- f. Berdasarkan laporan dari Bank Dunia kesenjangan sosial juga merupakan salah satu dari sekian dampak dari rendahnya literasi

6. Faktor-Faktor Rendahnya Literasi

Beberapa faktor rendahnya literasi disebabkan beberapa hal, yakni, kebiasaan literasi belum ditanamkan di ranah keluarga, kurang bijaknya

³³ Devi Suhardi, D., *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*, (Jakarta: Cattleya Darmaya Fortuna, 2021), 38.

³⁴ Nurmalina, *Literasi Media dalam Bahasa dan Sastra: Bintang Pustaka*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 49.

dalam penggunaan gawai yang hanya difungsikan sebagai alat hiburan, sarana yang minim (perpustakaan)³⁵.

Jika pun perpustakaan ada kondisinya tidak terawat atau buku yang ditampung tidak sesuai dengan target usia pembaca atau kurangnya keberagaman buku yang disediakan perpustakaan, yang terakhir adalah kurangnya motivasi dalam membaca yang mengakibatkan rendahnya gagasan³⁶.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saputri, dkk tahun 2017 ada dua faktor yang mempengaruhi literasi, yakni faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal seperti minat, IQ, keturunan dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal terdapat pengaruh keluarga, motivasi, bimbingan belajar, dll. Sedangkan hal paling umum yang menyebabkan tingkat literasi rendah adalah kurangnya membaca³⁷.

B. Program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan Minat baca

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu program untuk mengupayakan dalam meningkatkan literasi yang melibatkan seluruh warga sekolah meliputi: guru, peserta didik, siswa, wali murid, dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. GLS ini

³⁵ Yunus Abidin, T. M., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 41.

³⁶ Unaradjan, D. D., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 52.

³⁷ Ni Kadek Intan Olivia Italiyana, et.al., *Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, dan Budi Pekerti: untuk Membangun*, (Bali: Nilacakra, 2021), 32.

mengedepankan empat pokok agenda sesuai dengan tugas yang sebagaimana dirancang oleh kemdikbud, di antaranya adalah:

- a. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia
- b. Meningkatkan produktivitas bangsa dengan begitu meningkatkan daya saing skala internasional supaya mampu bersaing dengan negara Asia lainnya
- c. Melakukan revolusi karakter bangsa
- d. Memperteguh kebhinekaan dan semangat restorasi sosial masyarakat³⁸.

Untuk mampu mewujudkan seluruh poin yang telah disebutkan, sekolah harus melakukan strategi pengembangan pada pelaksanaan literasi yang sistematis dan menyeluruh. Diantaranya adalah³⁹:

- a. warga sekolah tumbuh sebagai pribadi berjiwa pembelajar
- b. memiliki struktur kepemimpinan yang berhubungan dengan lembaga lain di atasnya, serta memiliki sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana
- c. memberikan layanan pendidik di dalam kelas dan di luar kelas yang mampu menunjang pembelajaran dan tujuan pendidikan

gerakan literasi sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang diwujudkan guna mewujudkan organisasi pembelajar yang literat dan meningkatkan penumbuhan budi pekerti bagi warga sekolah melalui

³⁸ TEMPO, P. D. IGGI, *Lembaga Bantuan Asing yang Merenggakan Hubungan Diplomatik Dengan Belanda*, (Yogyakarta: Tempo Publishing, 2019), 7.

³⁹ Siti Urbayatun, I. M., *Komunikasi Pedagogik untuk Pengembangan Kemampuan Literasi pada Siswa*, (Yogyakarta: Penerbit Kalika, 2018), 30.

berbagai aktivitas yang meliputi kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit⁴⁰. Hal tersebut dapat disebut sebagai langkah awal dalam memahami literasi dasar lainnya, seperti literasi sains, digital, budaya, dll.

2. Pelaksanaan dan Program Gerakan Literasi Sekolah

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah terdiri dari tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran⁴¹:

a. Pembiasaan

Berdasarkan peraturan permendikbud No 23 Tahun 2015 maksud dari pembiasaan adalah bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi pembaca yang baik, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkembangkan penggunaan berbagai informasi yang diserap melalui buku bacaan. Bentuk kegiatan ini salah satunya adalah membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Di sekolah MI Nurul Ulum melakukan pembiasaan dengan melakukan membaca buku pelajaran dan atau buku yang tersedia di setiap sudut kelas, adapula kegiatan rutin setiap hari Kamis dan Jumat untuk membaca juz amma.

b. Pengembangan

⁴⁰ Shandy Juniantoro, dkk., *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 779.

⁴¹ Suratno, dkk., *Tiga Belas Ladang Cintaku*, (Pekalongan: PT NEM, 2021), 51-52.

Pada tahap ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan, membangun interaksi antar peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca, berpikir kritis, kreatif, analitis, inovatif, dan kreatif.

Program yang dijalankan dari sekolah MI Nurul Ulum Tikung pada tahap pengembangan adalah kegiatan membaca di setiap sudut kelas, yang dinamakan pojok literasi. Siswa akan diberikan waktu untuk membaca buku selama 15 menit untuk memilih bacaan sesuai keinginannya dan menuliskan apa yang dibaca pada hari itu di dalam jurnal yang telah disiapkan untuk kegiatan pojok literasi.

c. Pembelajaran

Yaitu meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran. Tujuannya adalah mengembangkan kemampuan memahami teks dan mampu mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, mengolah kemampuan berpikir kritis, serta mampu mengelolah kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, visual, tulisan, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan yaitu siswa diharuskan untuk memiliki target hafalan, pada saat kelas 6 sudah lengkap menghafal juz ke-30. Jadi seminggu sekali mulai dari kelas 1 sudah harus memiliki setoran masing-masing tiap anak. Kemudian untuk pembelajaran lain yaitu adanya perlombaan seputar literasi pada saat

perayaan hari besar nasional. Misalnya, pada saat Hari Kartini diadakan lomba baca puisi.

3. Manfaat dan Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan dokumen tahun 1991 *The National Strategy*, pembelajaran literasi bertujuan supaya siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi berikut⁴²:

- a. Percaya diri, lancar, serta paham dalam membaca dan menulis
- b. Tertarik pada buku-buku, menikmati membaca, mampu mengevaluasi bacaan, dan menilai bacaan yang dibaca
- c. Memahami dan memahami genre fiksi dan puisi
- d. Memahami dan akrab akan struktur dasar narasi
- e. Paham dan mampu menggunakan berbagai teks nonfiksi
- f. Dapat menggunakan seluruh petunjuk tanda baca
- g. Merencanakan, menyusun draf, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri
- h. Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, dan secara aktif mengembangkan kosa kata
- i. Memahami sistem bunyi dan ejaan serta dapat menggunakannya pada membaca dan mengeja secara akurat
- j. Terbiasa menggunakan tulisan tangan

Berdasarkan tujuan di atas disimpulkan bahwa mengembangkan tiga tujuan utama, yakni kompetensi tingkat kata, tingkat kalimat, dan tingkat

⁴² Sudirman Anwar, *Manajemen Perpustakaan*, (Riau: Zahen Publisher, 2019), 52.

teks. Pada kompetensi kata mencakup ejaan dan kosakata, kemudian pada tingkat kalimat mencakup tanda baca dan tata bahasa, yang terakhir pada tingkat teks yakni mencakup pemahaman teks dan komposisi teks⁴³.

Memasuki abad 21 tujuan literasi memiliki tujuan utama yakni memberikan kesempatan kepada siswa menjadikannya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi. Berhubungan dengan hal tersebut, maka tujuan literasi yaitu⁴⁴:

- a. Menjadikan siswa sebagai pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir
- c. Meningkatkan dan memantapkan motivasi belajar
- d. Menjadikan siswa mandiri yang memiliki sikap kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter

4. Korelasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca

Pembelajaran membaca merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Dalman (2013:7) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif guna menemukan berbagai informasi dalam suatu tulisan. Faktor yang memengaruhi keberhasilan membaca adalah menguasai teknik-teknik dalam membaca⁴⁵.

Membicarakan korelasi diantara keduanya tentunya literasi dan membaca merupakan saling berkaitan erat, karena tingginya motivasi

⁴³ Sudirman Anwar, Manajemen Perpustakaan, (Riau: Zahan Publisher, 2019), 53.

⁴⁴ Adhi Kusumastuti, A. M., Metode Penelitian Kuantitatif, (Sleman: Deepublish, 2020), 34.

⁴⁵ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Sleman: Deepublish, 2016), 1-2.

dalam minat baca merupakan salah satu tolok ukur literasi. Selain itu, membaca merupakan salah satu bagian dari literasi itu sendiri⁴⁶. Adanya program yang dicanangkan pemerintah yakni, Gerakan Literasi Sekolah tentu salah satu harapannya adalah meningkatkan minat baca siswa.

5. Efektifitas GLS dalam Meningkatkan Minat Baca

Untuk menunjang GLS ada pula gerakan yang turut serta menjadi solusi untuk memperbaiki kualitas literasi di Indonesia. Contohnya adalah beberapa istilah yang dikenal yakni “Pojok Literasi” dan “Taman Bacaan Masyarakat (TBM)”. Sayangnya, beberapa program tersebut masihlah tidak menghasilkan apa yang telah diharapkan⁴⁷.

Beberapa faktornya adalah buku bacaan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan minat berdasarkan usia peserta didik, kurang adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam menumbuhkan motivasi membaca. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya pandemi yang mengharuskan siswa belajar di rumah.

Literasi akan sangat efektif bila guru memberikan stimulasi pada anak didik. Karena sejatinya literasi bisa berkembang karena interaksi binaan dan ajar. Guru perlu memiliki kemampuan stimulasi literasi yang tepat, maksudnya adalah dalam memberikan stimulasi harus mampu

⁴⁶ Ramdhan, M., *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 50.

⁴⁷ Purnama, H. I., *Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi dasar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2019), 46.

mengetahui kebutuhan anak, karena hal itu akan berjalan dengan optimal⁴⁸.

Hal tersebut juga berdasarkan, bahwa, guru merupakan faktor konteks sosial yang dapat membantu anak untuk menguasai keterampilan literasi. Penelitian yang dilakukan Utari (2017) mengamati bahwa guru belum maksimal dalam melakukan stimulasi pada anak, ditandai dengan guru kehilangan momen saat seharusnya melakukan *verbal feedback*. Hal tersebut akan menyebabkan stimulasi berjalan satu arah⁴⁹.

6. Indikator Minat Baca Tinggi

Jika seorang anak memiliki minat, maka, bisa dikatakan bahwa minat dapat menggerakkan hati anak untuk memberikan perhatian, keaktifan, dan kemampuan menyelidik atau kolaboratif terhadap sesuatu di sekitarnya. Jika anak memiliki minat baca tinggi maka saat melakukan kegiatan membaca, anak tidak merasa jengah atau tertekan.

Maka dari itu, cara untuk menarik minat baca anak adalah dengan memberikan dorongan, dilakukan dengan cara menyenangkan bergaya informal, serta diperkenalkan simbol-simbol yang dibutuhkan anak⁵⁰.

⁴⁸ Udin Syaefudin Sa'ud, B. M., *Model Pembelajaran Membaca Terpadu berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 58.

⁴⁹ Nurul Ilmi, N. S., *Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, (Semarang: Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021), 2.

⁵⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuh kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 66.

7. Indikator Buku yang Baik untuk Anak

Menurut Riris K. Toha Sarumpaet, buku yang meninggalkan kesan yang baik pada anak biasanya adalah buku yang baik. Menurutnya, buku yang baik pada anak memiliki ciri⁵¹:

- a. Pilih buku yang memberikan manfaat pada anak
- b. Dalam memberikan buku perlu diperhatikan usia, minat, kecenderungan anak, dan minat anak
- c. Tema buku sesuai dengan kehidupan anak
- d. Tokoh dapat dikenali dan dapat dipercaya oleh anak
- e. Alur cerita sederhana atau mungkin kompleks untuk sebagian anak tertentu dengan kemampuan membaca yang cukup tinggi
- f. Kalimat lincah terstruktur, baik, dan logis
- g. Buku dilengkapi dengan ilustrasi
- h. Cerita/buku dikemas dengan baik
- i. Ketebalan buku menyesuaikan anak

8. Manfaat Memiliki Minat Baca Tinggi

Menurut Burns ada delapan aspek yang bekerja pada saat kita membaca. Yaitu, aspek sensorik, persepsi, sekuensial (tata urutan kerja), pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi, dan afeksi. Kedelapan aspek ini akan bekerja secara bersamaan pada saat kita membaca⁵².

⁵¹ Joko D. Muktiono, *Aku cinta buku: menumbuhkan minat baca pada anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 60.

⁵² Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), 28.

Tak hanya itu, pada saat yang sama perasaan anak akan terasah, sehingga kemampuan intelektual dan emosinya akan lebih baik dari pada sebelumnya. Menurut artikel yang berjudul “Parade Karya Ilmiah: Antologi Karya Ilmiah” beberapa manfaat dari minat baca adalah :

- a. Menjadi lebih cerdas
- b. Memiliki sudut pandang yang luas dalam menilai sesuatu
- c. Memperluas wawasan
- d. Meningkatkan pengembangan diri pelajar

9. Solusi untuk Meningkatkan Minat Baca Anak

Semua warga sekolah sepatutnya melaksanakan kegiatan literasi dengan baik, khususnya guru yang harus mampu memberikan contoh yang baik pada siswa. Padahal ada banyak momen yang bisa dijadikan sebagai kegiatan literasi di sekolah. Misalnya: hari kunjung perpustakaan, bulan gemar membaca, hari aksara, dan lain sebagainya.

Untuk menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan minat baca siswa ada beberapa cara, yaitu⁵³:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pengenalan atau orientasi perpustakaan pada tahun ajaran baru
- b. Melakukan bimbingan pemustaka dengan pendampingan cara menelusuri informasi

⁵³ Endang Fatmawati, *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula*, (Sleman: Deepublish, 2021), 24.

- c. Menggaungkan gerakan gemar membaca dengan pemberlakuan kurikulum wajib baca. Contohnya wajib membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- d. Mengadakan kompetisi atau lomba dalam rangka meningkatkan minat baca, misalnya, kuis mingguan, lomba bercerita, lomba baca puisi, dan masih banyak hal lain.

C. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.2

Penelitian yang Relevan Terdahulu

Judul penelitian	Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar	Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar	Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa
Waktu penelitian	2020	2021	2022
Lokasi penelitian	di dua lokasi penelitian berbeda	SDN 3 Nagri Kaler	SDN Cilangkap 03 Pagi
Metode penelitian	Kualitatif deskriptif	kualitatif dengan desain studi kasus	kuantitatif asosiatif
Teknik pengumpulan data	<i>Grounded theory</i>	observasi, wawancara dan dokumentas	Kuesioner dan observasi
Hasil penelitian	Pelaksanaan program GLS pada sekolah yang menjadi subjek penelitian masih pada tahap pembiasaan dan pengembangan. Sedangkan tahap pembelajaran masih dalam proses, selain itu ada juga	GLS memiliki korelasi dengan minat baca siswa, adanya GLS mampu meningkatkan baca siswa secara signifikan.	solusi untuk perubahan minat baca siswa sekolah dasar menjadi lebih baik lagi.

	yang masih dalam tahap pembiasaan.		
Penulis	Febrina Dafit dan Zaka Hadikusuma Ramadan	Nurul Ilmi, Neneng Sri Wulan, dan D. Wahyudin	Nabila Syafitri, Yamin

Perbedaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian saat ini adalah diantaranya nama penulis, lokasi dan waktu penelitian, dan populasi sampel.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan atau narasi keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Selanjutnya kerangka berpikir digambarkan dan dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian yang menjadi dasar perumusan hipotesis yang akan dijadikan bukti empirik.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam menyusun kerangka berpikir perlu menyusun alur pola pikir ilmiah, yang bersifat skeptis, analitis, dan kritis. Orang yang berpikir ilmiah selalu menuntut adanya bukti empiris dan fakta yang dapat mendukung argumentasi teori tersebut⁵⁴.

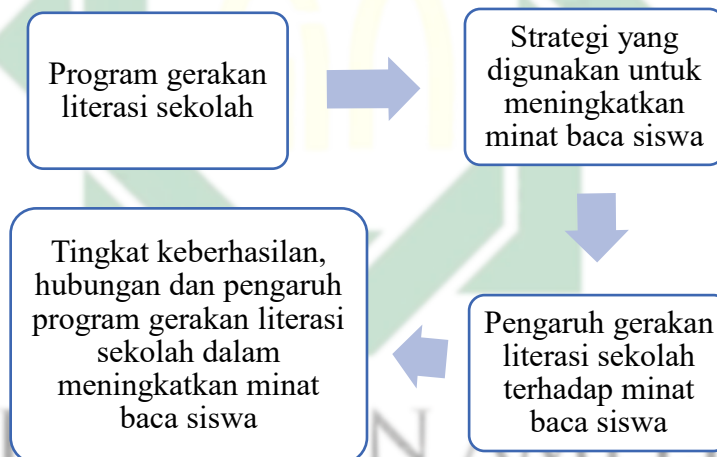
Sikap analitis ditunjukkan dengan proses berpikir yang mampu mencari hubungan dari segala fenomena yang diamati. Sedangkan kritis ditunjukkan melalui proses membuat dan memberikan justifikasi atau penafsiran berkaitan

⁵⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2009), 30.

dengan temuan ataupun mungkin kesalahan dari hasil kajian tersebut. Sedangkan sikap⁵⁵.

Menurut Sekaran hal yang harus diperhatikan dalam membuat kerangka berpikir adalah⁵⁶:

1. Variabel-variabel yang harus diteliti harus dijelaskan
2. Diskusi dalam kerangka berpikir harus menunjukkan dan menjelaskan tautan atau hubungan antar variabel disertai dengan teori yang mendasari.
3. Diskusi juga harus menunjukkan dan menjalankan apakah hubungan antar variabel itu positif atau negatif, kausal atau interaktif, berbentuk simetris tidaknya.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Sekolah MI Nurul Ulum Tikung melakukan sebuah kebijakan berdasarkan peraturan pemerintah dalam meningkatkan kualitas literasi

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Eko Sudarmanto, et.al, *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 8.

dengan adanya program gerakan literasi sekolah. Program ini memiliki dampak pada tingkat minat baca anak.

Supaya GLS berjalan dengan baik maka seluruh warga sekolah menerapkan strategi dalam mengembangkan literasi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang kemampuan literasi guna meningkatkan minat baca. Dalam kegiatan tersebut, nantinya akan menghasilkan seberapa tingkat minat baca siswa setelah dilakukannya program gerakan literasi sekolah.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti. Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yakni *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* bermakna kebenaran. Penjabaran dari hipotesis sendiri yakni jika peneliti sudah menetapkan permasalahan dan anggaran dasar, maka disusunnya teori sementara yang kebenarannya perlu diuji. Hipotesis dapat digunakan sebagai jawaban atas masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya⁵⁷.

Menurut Arikunto hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang dicari atau yang ingin dipelajari. Kemudian peneliti mengumpulkan data-data yang berguna untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Jadi berdasarkan seluruh pengertian hipotesis di atas, hipotesis

⁵⁷ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, (Klaten, Tahta Media Grup, 2014), 6.

adalah pernyataan deklaratif yang bersifat sementara dan spekulatif yang harus dibuktikan salah satu atau benarnya berdasarkan data empiris⁵⁸.

Borg dan Gall mengemukakan persyaratan yang harus dirumuskan dihipotesis adalah⁵⁹.

1. Hipotesis dirumuskan secara singkat dan jelas
2. Bersifat nyata mengandung unsur hubungan antara dua variabel atau lebih
3. Didukung oleh penelitian para ahli atau penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel X (pengembangan program Gerakan Literasi Sekolah) dan variabel Y (minat baca siswa). Berikut adalah hipotesis penelitian yang telah dipaparkan peneliti:

Ha : Program Gerakan Literasi Sekolah mampu meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MI Nurul Ulum Tikung Lamongan

Ho : Program Gerakan Literasi Sekolah tidak mampu meningkatkan minat baca siswa kelas IV di MI Nurul Ulum Tikung Lamongan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki makna positivisme, digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu. Metode ini disebut positivistik karena berlandaskan pada positivisme⁶⁰. Selain itu, metode ini sebagai ilmiah/*scientific* karena harus memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Ukuran dan sampel statistik menggunakan rumusan untuk menentukan seberapa besar ukuran sampel dari populasi dengan akurasi yang dapat diterima⁶¹.

Penelitian kuantitatif menerapkan bebas nilai (*value free*). Maksudnya adalah penelitian kuantitatif sangat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas⁶². Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, dan menghubungkan hipotesis/teori-teori yang berkaitan dengan alam⁶³.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 54.

⁶¹ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Sleman: Deepublish, 2016), 26.

⁶² Farid Ahmadi, H. I., *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), 38.

⁶³ Mulyasa, H. E., *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 27.

Dalam penelitian kuantitatif yang diteliti adalah lebih umum, memiliki wilayah yang luas, wilayah yang kompleks, terstruktur, terencana, dan jelas dari awal sampai akhir penelitian. Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif banyak menggunakan data, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan menampilkan hasil data.⁶⁴

Untuk desain penelitian sendiri bisa diartikan sebagai suatu rangkaian prosedur untuk dianalisis dan menghimpun data penelitian guna menentukan variabel topik penelitian⁶⁵. Desain penelitian terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: pengumpulan data, analisis, dan pengukuran. Selanjutnya dalam jenisnya sendiri ada lima jenis desain penelitian, yakni: desain penelitian deskriptif, eksperimental, korelasional, diagnostik, dan *explanatory research design*⁶⁶.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yang mana peneliti menyajikan situasi atau kasus dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah berbasis teori yang dibuat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang terkumpul⁶⁷.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁴ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 18-21.

⁶⁵ Utara, S. s., *Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, dan Budi Pekerti: Untuk Membangun Sakura yang Berprestasi*, (Bali: Nilacakra, 2021), 26.

⁶⁶ H. Salim, M. d., *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 20.

⁶⁷ Nurmalina, *Literasi Media dalam Bahasa dan Sastra: Bintang Pustaka*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 34.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yakni di MI Nurul Ulum Genceng Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Adapun penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2022 sampai penelitian berakhir.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan⁶⁸. Atau bisa juga populasi diartikan sebagai objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi terbagi menjadi dua, yaitu populasi terhingga dan tak terhingga⁶⁹.

Penelitian ini menggunakan populasi heterogen di mana setiap individu menjadi anggota populasi memiliki sifat individual, yang akan membedakan individu satu dengan lainnya⁷⁰.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah MI Nurul Ulum yakni 145 anak. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi itu sendiri, apa yang dipelajari dari sampel, dan kesimpulan akan berlaku pula untuk

⁶⁸ Adhi Kusumastuti, A. M., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), 18.

⁶⁹ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 201.

⁷⁰ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), 109-110.

populasi⁷¹. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas 3 dan kelas 5 yang berjumlah masing-masing yakni 31 siswa, 19 siswa. Secara keseluruhan adalah berjumlah 50 orang.

D. Variabel Penelitian

Menurut Jhon W. Cresswell Adanya variabel dimaksud untuk menghubungkan rumusan masalah atau hipotesis dan instrumen penelitian. Variabel berasal dari Bahasa Inggris yakni *variable* yang artinya berubah-ubah atau tidak tetap.⁷²

Kemudian menurut Kerlinger (2006) variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai variasi tersendiri. Secara umum mengatakan bahwa variabel adalah suatu besaran yang dapat sewaktu-waktu yang bisa memengaruhi peristiwa atau hasil penelitian⁷³. Menurut Karlinger (2006) ada pengempelompokan variabel yang sangat penting dan paling ditekankan, yakni Variabel bebas dan Variabel terikat, Variabel aktif dan variabel atribut, Variabel kontinu dan variabel kategori⁷⁴.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat dan bebas. Yang mana variabel bebas (*Independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel

⁷¹ Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Araskara, 2019), 148.

⁷² M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2017), 17.

⁷³ Unaradjan, D. D., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 23.

⁷⁴ Sandu Siyoto, M. A., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 48.

terikat. Maknanya adalah variabel bebas sebagai variabel penyebab, sedangkan variabel terikat adalah sebagai akibat dari variabel bebas⁷⁵. Program gerakan literasi sekolah adalah sebagai variabel bebas, sedangkan peningkatan minat baca siswa adalah sebagai variabel terikat.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, instrumen penelitian dan pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan fakta atau informasi di lapangan.⁷⁶

Pengumpulan data terbagi menjadi tiga, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan⁷⁷. Pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Teknik dalam pengumpulan data dapat berupa test, kuesioner, observasi, dan wawancara⁷⁸.

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu untuk penelitian dalam mengumpulkan data yang diperlukan. berkenaan dengan validitas,

⁷⁵ Aprida Niken Palupi, D. E., *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 37.

⁷⁶ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 14.

⁷⁷ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

⁷⁸ Nanang Martono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad, 2014), 106.

reliabilitas, dan pengumpulan data yang mengalami ketepatan dalam cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan⁷⁹.

Dalam menyusun instrumen sendiri penelitian ini menggunakan skala ordinal, yakni skala yang menunjukkan tingkatan seperti tinggi, rendah, sedang, dan sejenis tingkatan lainnya⁸⁰. Karena berkenaan dengan judul penelitian ini yang menganalisis pengaruh gerakan literasi terhadap minat baca. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara umum, yakni:

1. Angket/kuesioner

Sebagian besar teknik sering digunakan peneliti untuk mengambil data. Prosedur dalam menggunakan teknik ini adalah: mampu merumuskan tujuan yang akan dicapai, mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner, menjadikan variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal, menentukan jenis data yang dikumpulkan dan menentukan teknik analisis yang digunakan⁸¹. Berikut adalah kisi-kisi instrumen siswa:

⁷⁹ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 45.

⁸⁰ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), 7.

⁸¹ Nurmalina, *Literasi Media dalam Bahasa dan Sastra: Bintang Pustaka*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 46.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Siswa

Variabel	Indikator	Bentuk pertanyaan
Program gerakan Literasi Sekolah	adanya program gerakan literasi sekolah, keberhasilan program GLS, adanya pengaruh program GLS dalam meningkatkan minat baca.	7-10 pertanyaan angket
minat baca siswa	frekuensi membaca, tingkat kegemaran dalam membaca, kuantitas membaca, manfaat membaca.	1-6 pertanyaan angket

Berikut adalah kuesioner tertutup berbentuk skala likert atau skala rating berdasarkan *check list* yang akan diberikan kepada siswa sebagai berikut :

Tabel 3.2

Angket/kuesioner Siswa

No.	PERTANYAAN	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	setuju	Sangat setuju
1.	Apakah kamu gemar membaca?					
2.	Apakah kamu sering mengunjungi perpustakaan?					
3.	Apakah di rumah kamu memanfaatkan waktu luang untuk membaca?					
4.	Apakah kamu sering meminjam buku di perpustakaan?					
5.	Apakah kamu suka membaca buku yang berisi banyak gambar					

	serta bacaan di dalamnya?					
6.	Apakah menurutmu membaca memiliki banyak manfaat?					
7.	Apakah program literasi berjalan dengan baik di sekolahmu?					
8.	Apakah program literasi dapat membuatmu semangat dalam membaca (di sekolah/di rumah)?					
9.	Apakah kamu merasa bahwa program literasi di sekolah dapat membuatmu lebih tertarik untuk membaca?					
10.	Pada saat melakukan kegiatan literasi, apakah kamu dapat menikmatinya (tanpa rasa bosan)?					

2. Observasi

Cara paling efektif dalam menggunakan teknik ini adalah dengan melengkapi format atau blangko dalam instrumen. Dalam hal ini peranan paling penting adalah pengamat, karena harus jeli dalam mengamati proses, gerak, dan menatap kejadian.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi *category system*, yaitu peneliti hanya berfokus mengamati hal-hal yang menjadi variabel penelitian, selain itu akan diabaikan saja⁸². Dalam melaksanakan observasi, yang ditemui peneliti adalah adanya fasilitas

⁸² Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 82.

dalam mengoptimalkan gerakan literasi di setiap ruang kelas, yang dinamakan (pojok literasi).

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data tertulis atau berupa dokumen berasal dari narasumber atau objek dan subjek penelitian yang menunjang penelitian guna melengkapi data yang dibutuhkan⁸³. Atau bisa juga dokumentasi diartikan sebagai data yang terkumpul atau dikumpulkan dari masa lalu.

Data tersebut bisa berupa catatan, gambar, tulisan, karya, rekaman wawancara atau hasil observasi⁸⁴. Dokumen yang didapatkan peneliti adalah informasi/profil sekolah, data terkait program GLS yang dijalankan, dan gambaran umum jurnal pojok literasi.

Setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus disertai dengan datanya. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel. Yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah⁸⁵:

1. Penjelasan tentang jumlah dan jenis data yang dikumpulkan
2. Penjelasan tentang penggunaan instrumen pengumpulan data yang digunakan
3. Menjelaskan prosedur pengembangan instrumen termasuk penggunaan uji coba data (validitas reliabilitas)

⁸³Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 59.

⁸⁴ Slamet Riyanto, et.al., *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 34

⁸⁵ H. Salim, et.al, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 220-221.

Hasil lain dari penelitian dokumentasi adalah adanya program gerakan literasi sekolah MI Nurul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Literasi dini

yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah.

2. Literasi dasar (*Basic Literacy*)

yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempresepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

4. Literasi Media

Menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, kegiatan literasi tidak lagi berfokus pada peserta

didik semata. Akses yang luas pada sumber informasi, baik di dunia nyata maupun dunia maya dapat menjadikan peserta didik lebih tahu daripada guru.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Alat ukur instrumen yang baik terdiri dari validitas dan reliabilitas. Suatu alat ukur yang tidak reliabel dan valid akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Validitas adalah salah ciri yang menandai hasil tes penelitian yang baik. Untuk mengetahui suatu tes memiliki sebuah validitas adalah dengan menentukan dari tes itu sebagai totalitas dan hasil tes itu sendiri sebagai item.

Menurut Dixon, dkk sebuah tes yang dikatakan valid adalah mengetahui apa yang perlu diukur. Validasi merupakan proses memvalidasi inferensi tertentu dengan mengumpulkan bukti-bukti empiris yang mendukung ketepatan interpretasi atau penafsiran skor tes setiap instrumen yang memiliki satu tujuan spesifik berdasarkan tujuan tes itu sendiri⁸⁶.

Secara umum validitas dibagi menjadi yaitu validitas empiris dan validitas rasional. Validitas empiris sendiri yaitu validitas yang didasarkan berdasarkan pada pengamatan di lapangan. Tes hasil belajar dikatakan memiliki validitas empiris apabila didasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data pengamatan hasil lapangan, terbukti bahwa hasil tes belajar itu dengan tepat telah dapat mengukur hasil belajar yang seharusnya diukur.

⁸⁶ Adhi Kusumastuti, et.al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Deepublish,), 79.

Sedangkan validitas rasional adalah validitas yang didapatkan melalui hasil dasar pemikiran sendiri atau yang didapatkan melalui pemikiran logis. Misalnya, hasil tes suatu belajar dikatakan memiliki validitas rasional adalah apabila setelah dilakukan analisis secara rasional ternyata benar bahwa hasil tes tersebut (secara rasional) telah tepat dapat mengukur apa yang seharusnya diukur⁸⁷. Priyanto berpendapat, uji validitas dilakukan perbandingan r tabel dan r hitung.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena, dirasa paling sesuai untuk mengukur hal yang bersifat abstrak, misalnya dalam penelitian ini yang menggunakan kata “minat”. Arti dari validitas konstruk adalah validitas yang digunakan untuk membuktikan apakah konsep teoritik yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian sudah memprentasikan definisi operasional dari teori yang digunakan⁸⁸.

Reliabilitas sendiri adalah berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Salah satu cara syarat hasil ukur suatu tes yang dapat dipercaya adalah dengan mempunyai reliabilitas yang memadai. reliabilitas terbagi menjadi dua, yaitu: reliabilitas konsistensi tanggapan yang menunjukkan bahwa tanggapan dari responden pada tes yang diberikan sudah baik atau telah konsisten, dan reliabilitas konsistensi gabungan item⁸⁹. Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *Cronbarch alpha*.

⁸⁷ Opcit.

⁸⁸ Adhi Kusumastuti, et.al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 84.

⁸⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 59.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Adanya analisis data digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah yang dipaparkan peneliti⁹⁰. John W. Tukey mengemukakan bahwa analisis data merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik yang menginterpretasikan hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah, lebih tepat dan lebih akurat⁹¹.

Karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka analisis data yang digunakan adalah berupa statistik. Analisis data dilakukan ketika semua data dikumpulkan sudah diperoleh secara lengkap dan menganalisisnya guna memecahkan permasalahan yang diteliti⁹².

Semua tes dilakukan pada tingkat signifikansi $p = 0,05$, sehingga tingkat kepastian penelitian ini adalah 95%. Dalam penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS dalam membantu menyajikan data. Proses dalam analisis secara data ilmiah (*data science*) sebagai berikut⁹³:

1. *Raw data collection* yakni pengumpulan data mentah (data primer melalui kuesioner/pertanyaan).
2. *Data process* yakni data yang telah diisi oleh responden diseleksi untuk memilah dengan alasan adanya isian yang kurang baik atau tidak lengkap.

⁹⁰ Yusrizal, *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016), 114

⁹¹ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), 193.

⁹² Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: Jurnal Academia, 2006), Vol.3, 1

⁹³ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), 195.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Penelitian

Nama sekolah : MI Nurul Ulum Genceng

Alamat : Dusun Mojolegi Desa Takeranklating Kecamatan Tikung
Kabupaten Lamongan

Tahun Berdiri : 1963

Kepala sekolah : Indah Nur Kholilah, S.S

Visi : Unggul dalam Prestasi, Luhur Budi Pekerti

Misi :

1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
2. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada masyarakat
3. Menerapkan manajemen partisipatif dengan masyarakat
4. Mengembangkan ketrampilan dalam setiap aktifitas pembelajaran
5. Menumbuhkan semangat dalam aktifitas keagamaan dan nilai-nilai religius

Tujuan sekolah :

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
2. Melaksanakan pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara efektif
3. Mengembangkan kegiatan akademik dan non akademik secara potensial

4. Meningkatkan profesi dan standar kompetensi tenaga pendidikan
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan
6. Melaksanakan manajemen partisipatif dan transparansi dalam pengelolaan madrasah
7. Melaksanakan efisiensi pembiayaan pendidikan
8. Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran dengan tertib

Jumlah guru : 13 orang

Jumlah siswa : 145 anak

Table 4.1

Data Siswa

Kelas	Siswa		Jumlah L+P	Rombel
	L	P		
IA	7	9	16	1
IB	7	10	17	1
II	11	13	24	1
III	17	14	31	1
IV	16	10	26	1
V	8	11	19	1
VI	15	9	24	1
Jumlah	81	76	157	7

Data ruang kelas : 6 ruang kelas (status milik sendiri)

Jumlah rombongan belajar : 6 rombongan belajar

Guru : 13 orang

Pegawai Tata Usaha : 1 orang

Penjaga dan kebersihan : 1 orang

Sarana dan prasarana :

Tabel 4.2**Sarana dan Prasarana**

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas m ²	Status	Ket
1	Ruang Kelas	6	210	Milik Sendiri	Sedang
2	Laboratorium	-	-	-	-
2.1	IPA	-	-	-	-
2.2	Komputer	1	10	Milik Sendiri	Sedang
2.3	Bahasa	-	-	-	-
3	Ruang Kepala Madrasah	1	4	Milik Sendiri	Sedang
4	Ruang Guru	1	10	Milik Sendiri	Sedang
5	Ruang Tamu	1	10	Milik Sendiri	Sedang
6	Kopsis	1	3	Milik Sendiri	Sedang
7	Ruang Tata Usaha	1	6	Milik Sendiri	Sedang
8	Perpustakaan	1	20	Milik Sendiri	Sedang
9	Gudang	1	6	Milik Sendiri	Sedang
10	Masjid/Musholla	-	-	-	-
11	Ruang BP/BK	1	4	Milik Sendiri	Sedang
12	Ruang UKS	1	7	Milik Sendiri	Sedang
13	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
14	Sanggar HW	-	-	-	-
15	Asrama	-	-	-	-
16	Kantin	1	4	Milik Sendiri	Sedang
17	Lapangan Olah Raga	1	130	Milik Sendiri	Sedang
18	WC. Guru	2	3	Milik Sendiri	Sedang
19	WC. Siswa	2	3	Milik Sendiri	Sedang

B. Penyajian Data

1. Uji Instrumen

Table 4.3

Skor untuk Uji Instrumen Kuesioner

No	Sikap responden	Skor
1.	Sangat tidak setuju	1
2.	Tidak setuju	2
3.	Ragu-ragu	3
4.	setuju	4
5.	Sangat setuju	5

a. Uji validitas

Dalam sebuah penelitian, untuk mengartikan validitas lebih mudahnya adalah tujuan dari uji validitas adalah untuk menilai apakah seperangkat alat ukur telah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Ghozali mengatakan bahwa uji validitas bisa digunakan untuk melihat sah/validnya suatu angket atau instrumen.

Untuk menguji validitas instrumen bisa digunakan cara analisis item, mengukur setiap item. Yaitu, mengkorelasikan skor tiap-tiap item jawaban dengan skor total item⁹⁴. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *product momen pearson correlation*.

Dalam pengambilan keputusan menggunakan nilai sig. < 0,05 berkesimpulan valid. Sedangkan nilai sig. > 0,05 berkesimpulan tidak valid. Pada gambar di bawah, nilai sig. pada tabel uji validitas di

⁹⁴ Muhammad Yus5.uf, et.al., *Analisis Data Penelitian : Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: PB Press Printing, 2018), 51.

bawah ini bisa dilihat bahwa nomer item 1-5 nilai sig $0,01 < 0,05$ dikatakan valid. Selanjutnya pada nomor 6 nilai sig. sebesar $0,55 > 0,05$ dinyatakan tidak valid. Kemudian untuk nomor 7-10 nilai sig $0,01-0,02 < 0,05$ dinyatakan valid.

Table 4.4

Hasi Ujil Validasi

No. item	Hasil validasi
1.	valid
2.	Valid
3.	Valid
4.	valid
5.	Valid
6.	Tidak valid
7.	valid
8.	valid
9.	valid
10.	valid

Rumus 4.1

Rumus Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisiensi korelasi

X = skor pertanyaan tiap nomor

Y = jumlah skor tiap pertanyaan

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor X

ΣY = jumlah skor Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Table 4.5

**Tabel Instrumen Uji Validitas
Correlations**

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	,153	,290*	,100	,186	,036	,048	,369**	,311*	,002	,468**
	Sig. (2-tailed)		,288	,041	,490	,195	,806	,739	,008	,028	,990	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item_2	Pearson Correlation	,153	1	,235	,468**	,173	-,095	,308*	,320*	,291*	,108	,549**
	Sig. (2-tailed)	,288		,101	<,001	,228	,510	,029	,023	,040	,457	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item_3	Pearson Correlation	,290*	,235	1	,248	,279	,367**	,224	,294*	,415**	,212	,690**
	Sig. (2-tailed)	,041	,101		,083	,050	,009	,118	,038	,003	,139	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item_4	Pearson Correlation	,100	,468**	,248	1	,146	-,174	,289*	,025	,117	,196	,483**
	Sig. (2-tailed)	,490	<,001	,083		,313	,226	,042	,862	,419	,172	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item_5	Pearson Correlation	,186	,173	,279	,146	1	,172	,063	,314*	,130	,229	,504**
	Sig. (2-tailed)	,195	,228	,050	,313		,231	,664	,026	,368	,110	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item_6	Pearson Correlation	,036	-,095	,367**	-,174	,172	1	-,064	,071	,232	,040	,274
	Sig. (2-tailed)	,806	,510	,009	,226	,231		,658	,624	,105	,782	,055
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item_7	Pearson Correlation	,048	,308*	,224	,289*	,063	-,064	1	,335*	,315*	,232	,552**
	Sig. (2-tailed)	,739	,029	,118	,042	,664	,658		,017	,026	,105	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item_8	Pearson Correlation	,369**	,320*	,294*	,025	,314*	,071	,335*	1	,409**	,015	,621**
	Sig. (2-tailed)	,008	,023	,038	,862	,026	,624	,017		,003	,918	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item_9	Pearson Correlation	,311*	,291*	,415**	,117	,130	,232	,315*	,409**	1	,273	,654**
	Sig. (2-tailed)	,028	,040	,003	,419	,368	,105	,026	,003		,056	<,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
item_10	Pearson Correlation	,002	,108	,212	,196	,229	,040	,232	,015	,273	1	,427**
	Sig. (2-tailed)	,990	,457	,139	,172	,110	,782	,105	,918	,056		,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
skor_total	Pearson Correlation	,468**	,549**	,690**	,483**	,504**	,274	,552**	,621**	,654**	,427**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	,055	<,001	<,001	<,001	,002	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kotak 18:

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas *Product Moment Pearson Correlation*, yakni:

- Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, instrumen dinyatakan valid
- Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, instrumen dinyatakan tidak valid

Nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil analisis dengan pendekatan korelasi Bivariate Pearson (*Product Moment Pearson*). Sementara, nilai r_{tabel} diperoleh dengan pembacaan *table-r* dengan rumus $df=n-2$ (n adalah jumlah data).

Gambar 4.1**Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Validitas Product Momen Pearson Correlation**

Korelasi Pearson (*product momen*) dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Nantinya, akan diperoleh nilai r hitung. Sedangkan r tabel diperoleh dari nilai *table-r* pada taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%. Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total pada tingkat kepercayaan 95%⁹⁵.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas uji *Cronbach Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

⁹⁵ Ibid.

Rumus 4.2

Rumus Uji Reliabilitas

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,706	10

Penafsirannya sebagai berikut⁹⁶:

- Jika alpha > 0,90 maka reliabilitasnya sempurna
- Jika alpha antara 0,70-0,90 maka reliabilitasnya tinggi
- Jika alpha 0,50-0,70 maka reliabilitasnya moderat
- Jika alpha < 0,50 maka reliabilitasnya rendah

⁹⁶ Herry Santosa, *Pencitraan Visual Kawasan Urban : Teori, Strategi Dan Perencanaan Landscape Visual Planning System*, (Malang: MNC Publishing, 2018), 172.

Menurut Imam Ghozali, variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbarch Alpha* > 0,70. Hasil uji di atas dikatakan bahwa hasil *Cronbarch Alpha* 0,706 yang dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui penyebaran residu dari hasil analisis regresi. Data yang baik adalah apabila data tersebut terdistribusi normal. Dikatakan normal apabila nilai signifikan > 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Saphiro Wilk yang mana $n < 50$ ⁹⁷.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Saphiro Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GLS	,129	50	,036	,953	50	,045
Minat_baca	,092	50	,200*	,961	50	,100

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

⁹⁷ Joko Subando, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 28.

Pada data di atas mengatakan 0,100 yang sebelumnya data dikatakan terdistribusi normal, apabila nilai signifikansi bernilai $> 0,05$. Artinya pada penelitian ini dikatakan terdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas Saphiro wilk.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan uji linearitas diketahui nilai sig. *Deviation from linearity* sebesar $0,822 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca siswa.

Gambar 4.8
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_baca *	Between	(Combined)	208,999	13	16,077	2,173	,033
GLS	Groups	Linearity	155,067	1	155,067	20,957	<,001
		Deviation from Linearity	53,932	12	4,494	,607	,822
	Within	Groups	266,381	36	7,399		
	Total		475,380	49			

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi linear

Analisis regresi adalah suatu teknik statistika untuk pemeriksaan hubungan antarvariabel. Analisis ini terdiri dari satu variabel respon (variabel y /dependent) dan satu variabel prediktor (variabel x /independent)⁹⁸. Tujuan dari uji regresi linear sederhana adalah untuk mengevaluasi dampak relatif dari suatu variabel *predictor* pada hasil tertentu⁹⁹.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,571 ^a	,326	,312	2,58325

a. Predictors: (Constant), GLS

Model summary menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,571. Dari output koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh nilai 0,326. Maksudnya adalah pengaruh variabel bebas (Gerakan literasi sekolah) terhadap variabel terikat (minat baca) adalah sebesar 32,6%.

⁹⁸ Achmad Efendi, *Analisis Regresi: Teori dan Aplikasi dengan R*, (Malang: UB Press, 2020), 2.

⁹⁹ Rahmi Ramadhani, Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021), 286.

Kemudian pada tabel koefisien (*coefficient*) diketahui nilai *constant* a sebesar 8,115. Untuk nilai untuk GLS (b/koefisien regresi) adalah 0,524. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 8,115 + 0,524x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 8,115 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel GLS adalah sebesar 8,115.
- 2) Koefisien regresi x sebesar 0,524 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai GLS, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,524. Maka, koefisien regresi tersebut dinyatakan memiliki hubungan secara positif, atau pengaruh variabel x dan y adalah positif.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Regresi Sederhana adalah berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisiensi diperoleh nilai sig. $0,01 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GLS (X) berpengaruh terhadap variabel minat baca (Y).

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	8,115	2,251		3,605	<,001
	GLS	,524	,109	,571	4,821	<,001

a. Dependent Variable: Minat_baca

b. Uji-t (*t-Test*)

Menurut Sugiyono (2014) uji t test merupakan uji koefisiensi regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen dengan mengasumsikan bahwa variasi independen lain dianggap konstan.

Sedangkan uji hipotesis sendiri adalah uji yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dibangun sebelumnya apakah hipotesis tersebut benar atau salah¹⁰⁰.

Dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi $< 0,05$ atau t tabel maka terdapat pengaruh signifikansi variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat signifikansi variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.11
Uji T (T-Test)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	--------------------------------	------------------------------	---	------

¹⁰⁰ Lukman Daris, Muhammad Yusuf, *Analisis Data Penelitian : Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: IPB Press Printing, 2018), 134.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,115	2,251		3,605	<,001
	GLS	,524	,109	,571	4,821	<,001

a. Dependent Variable: Minat_baca

Jika hasil sig. GLS senilai kurang dari $0,001 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

b. Uji F

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig $< 0,05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka terdapat pengaruh simultan dari variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.12

Hail Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155,067	1	155,067	23,237	<,001 ^b
	Residual	320,313	48	6,673		
	Total	475,380	49			

a. Dependent Variable: Minat_baca

b. Predictors: (Constant), GLS

Rumus 4.3

Rumus Uji F tabel

Untuk $df\ 1 = k-1$

Untuk $df\ 2 = n-k$

Jadi untuk $df\ 1$ sendiri adalah sebesar 1, sedangkan untuk $df\ 2$ adalah 8. Pada f tabel telah ditemukan nilai 5,32. Pada tabel di atas yang menggunakan ANOVA f tabel diketahui $23,237 > 5,32$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y secara simultan.

Kemudian untuk nilai sig adalah kurang dari $0,01 < 0,05$. Jadi terdapat pengaruh simultan variabel X terhadap variabel Y. Pada kesimpulan uji F tabel ini adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

C. Hasil Pembahasan

1. Hubungan Gerakan Literasi dapat Meningkatkan Minat Baca Siswa

Ada dua cara dalam mengetahui hubungan variabel X terhadap variabel Y. Yang pertama, menggunakan uji regresi linear sederhana, karena hanya terdapat 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

Table 4.13

Uji Rregresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,571 ^a	,326	,312	2,58325

a. Predictors: (Constant), GLS

Tabel di atas ialah *model summary* dengan interpretasi R (korelasi/hubungan) menunjukkan nilai $0,571 > 0,05$. Maka interpretasinya adalah variabel X (gerakan literasi sekolah) memiliki hubungan dengan variabel Y (minat baca).

Cara kedua menggunakan uji T (t-test). Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi atau jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ maka dikatakan variabel X memiliki hubungan terhadap variabel Y.

Table 4.14
Uji T Test
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,115	2,251		3,605	<,001
	GLS	,524	,109	,571	4,821	<,001

a. Dependent Variable: Minat_baca

S U R A B A Y A

Dasar pengambilan keputusan uji T adalah apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$. Pada tabel di atas nilai sig diketahui kurang dari $0,01 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel bebas memiliki hubungan signifikan dengan variabel terikat.

2. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan Minat Baca Siswa

Hasil dari Gerakan literasi dapat meningkatkan minat baca siswa diperoleh dari jawaban korespon sebanyak 50 siswa. hal tersebut dikuatkan dengan adanya uji validitas dan reliabilitas. Untuk hasil uji validitas diperoleh nilai tiap item, yakni sebagai berikut:

Table 4.15
Hasil Uji Validitas Siswa

No item	Hasil signifikan	keterangan
1.	0,01	valid
2.	0,01	valid
3.	0,01	valid
4.	0,01	valid
5.	0,01	valid
6.	0,55	Tidak valid
7.	0,01	valid
8.	0,01	valid
9.	0,01	valid
10.	0,02	valid

Hasil tersebut dinyatakan valid karena jika hasil signifikan kurang atau lebih kecil 0,05 maka hasil uji validitas dinyatakan valid. Data di atas menampilkan bahwa dari ke-10 soal tersebut terdapat satu nomor yang tidak valid.

Hasil kuesioner tersebut dilanjutkan dengan uji reliabilitas yang berguna untuk mengukur onistensi alat ukur tersebut meskipun digunakan kembali. Hasil reliabilitas menggunakan *cronbarch alpha* dengan nilai 0,706

> 0,70. Bermakna, jika nilai sig reliabilitas maka dikatakan reliabel. Berikut tabel tingkat keandalan *cronbarch's alpha*:

Table 4.16
Tingkat Keandalan Cronbarch's Alpha

Nilai <i>cronbarch's alpha</i>	Tingkat keandalan
0,0 – 0,20	Kurang andal
0,20 – 0,40	Agak andal
0,40 – 0,60	Cukup andal
0,60 – 0,80	Andal
0,80 – 1,00	Sangat andal

Selanjutnya, uji selanjutnya menggunakan uji normalitas menggunakan Saphiro Wilk karena data sampel < 50. Dalam uji normalitas data dianggap berdistribusi normal apabila nilai sig. > 0,05. Berikut data yang ditampilkan:

Table 4.17
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GLS	,129	50	,036	,953	50	,045
Minat_baca	,092	50	,200*	,961	50	,100

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikan adalah 0,05 dan dianggap data terdistribusi secara normal apabila nilai sig > 0,05. Dapat dilihat bahwa pada variabel X (GLS)

Saphiro Wilk senilai $0,45 > 0,05$ dapat dikatakan variabel X terdistribusi secara normal. Selanjutnya pada variabel Y (Minat baca) nilai sig senilai $0,1 > 0,05$. Dapat dibaca bahwa variabel Y terdistribusi secara normal.

Kemudian, apakah data dari sampel tersebut terdapat *missing* atau tidaknya, kita dapat melihat tabel di bawah ini:

Table 4.18

Uji Normalitas Case Processing Summary

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
GLS	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%
Minat_baca	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Tabel di atas adalah *case processing summary*. Pada bagaian *missing* tertulis 0,0%, artinya pada kuesioner yang kita gunakan tidak terjadi suatu kesalahan. Dinyatakan pula dari N yang berjumlah 50 dinyatakan valid 100%.

Kemudian yang terakhir, untuk mengetahui pengaruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen adalah menggunakan uji regresi linear sederhana.

Table 4.19

Uji Normalitas Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,571 ^a	,326	,312	2,58325
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), GLS

Interpretasinya adalah di ketahui *R Square* senilai 0,326 memiliki arti pengaruh variabel X (gerakan literasi sekolah) terhadap variabel Y (minat baca) adalah senilai 0,326 atau sebesar 3,26%.

Table 4.20

Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,115	2,251		3,605	<,001
	GLS	,524	,109	,571	4,821	<,001

a. Dependent Variable: Minat_baca

Tabel di atas adalah koefisien regresi yang akan menunjukkan apakah pengaruh variabel X terhadap variabel Y bernilai positif atau sebaliknya.

Rumus 4.4

Rumus Koefisien Regresi :

$$Y = a + bX$$

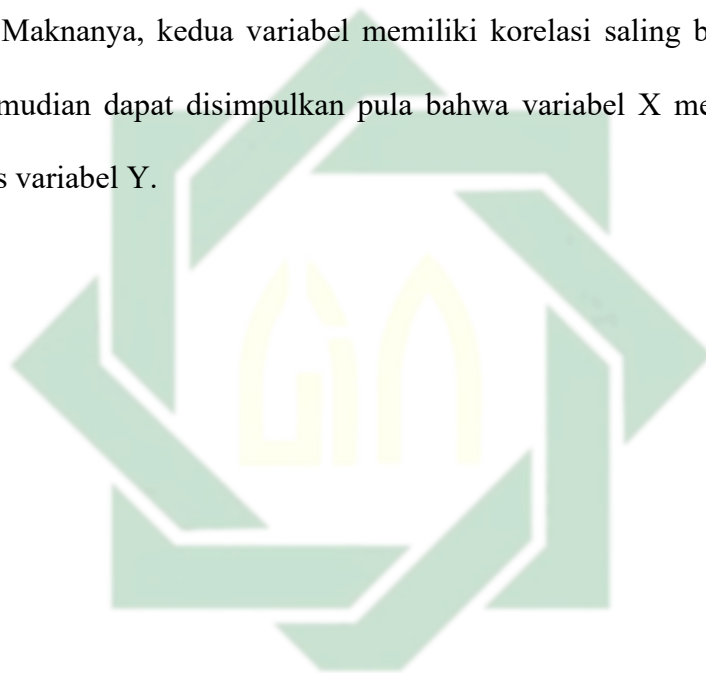
$$Y = 8,115 + 0,524X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. a adalah *constant*, 8,115 adalah nilai konsistensi responden dalam menjawab angket/kuesioner.

b. Kemudian 0,524 adalah nilai *trust*. Jika nilai *trust* bertambah 1 % maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Sedangkan dalam tabel di atas, nilai *trust* sebesar 0,524. Maka dinyatakan pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Berdasarkan seluruh pembahasan di atas, disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan positif antara variabel X terhadap variabel Y. Maknanya, kedua variabel memiliki korelasi saling berbanding lurus. Kemudian dapat disimpulkan pula bahwa variabel X memiliki pengaruh atas variabel Y.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Program literasi sekolah di MI Nurul Ulum berjalan sebagaimana mestinya sejalan dengan upayanya dalam meningkatkan minat baca siswa. program yang dijalankan adalah 3 tahapan. Yakni pembiasaan, implementasinya adalah siswa membaca buku selama 15 menit dan atau membaca surat pendek sebelum pelajaran dimulai. Untuk pengembangan yaitu siswa dijadwalkan untuk membaca buku di pojok literasi. Untuk pembelajaran yakni satu minggu sekali siswa memiliki jadwal setor hafalan juz ke-30.

Selanjutnya, terkait minat baca siswa MI Nurul Ulum, memiliki minat baca yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan uji normalitas terdistribusi secara normal. Maknanya, data yang dipaparkan adalah obyektif, fakta berdasarkan dari jawaban responden. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel X $0,45 > 0,05$ dan variabel Y sebesar $0,100 > 0,05$.

Untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y menggunakan hipotesis regresi dan uji T . Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Regresi Sederhana adalah berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisiensi diperoleh nilai sig. $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GLS (X) berpengaruh terhadap variabel minat baca (Y). Hipotesis antar variabel dibuktikan dengan adanya hasil yang ditunjukkan uji tabel t test bahwa nilai signifikansi GLS senilai $0,01 < 0,05$.

Selain itu, model ANOVA f tabel diketahui $23,237 > 5,32$. Jadi uji hipotesis penelitian ini adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya gerakan literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa terlebih mendapat dukungan dari pihak sekolah. Dari hasil tersebut, maka bisa dikatakan bahwa akan sangat baik apabila anak didik mendapatkan dukungan di dalam lingkup keluarga mereka.

C. Keterbatasan Masalah

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Pada saat penelitian ini dilakukan dilakukan dalam dua waktu yang berbeda. Pada waktu penelitian pertama tidak adanya masalah secara khusus, hanya saja, karena perpustakaan mengalami renovasi sehingga jurnal peminjaman tidak berfungsi karena memang terbatasnya pengunjung dan peminjaman buku.

Akhirnya dokumen tidak dilengkapi dengan data peminjaman dan data peminjam buku dalam kurun waktu dua tahun. Yang pada tahun pertama dikarenakan pandemi dan tahun keduanya karena adanya renovasi. Selanjutnya pada penelitian kedua bersamaan dengan adanya ujian sekolah madrasah. Akhirnya peneliti perlu melakukan negosiasi kepada wali kelas

untuk dapat meminta bantuan untuk kelas 3 dan 5 menjadi sampel penelitian.

2. Keterbatasan Sarana Prasarana Penunjang Penelitian

Dalam melaksanakan pembelajaran ataupun kegiatan literasi fasilitas yang dibutuhkan merupakan buku, poster, rak baca, dan tentunya perpustakaan dan pojok baca yang diperhatikan dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut yang menurut penuturan beberapa guru kegiatan pojok literasi dilaksanakan selama seminggu dua kali mengalami hambatan yang alasannya tidak disampaikan. Kemudian jejak baca siswa yang direkap di jurnal mengalami masa henti.

D. Saran

1. Bagi sekolah

Meningkatkan kebijakan yang sudah ada dalam menunjang kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca. Sekolah harus mampu konsisten menerapkan kebijakan yang telah dibuat, selain untuk citra sekolah hal lainnya adalah supaya meningkatkan kualitas anak didik.

2. Bagi guru

Mampu membawakan kegiatan/pembelajaran secara masif dan terstruktur dan mampu mengolah bahasa supaya dapat menarik perhatian anak-anak. Karena jika sudah mengambil hati siswa, maka secara psikologis akan ada kecenderungan untuk menuruti apa yang

kita perintahkan. Kemudian, dalam setiap kesempatan mampu menggaungkan literasi tak hanya kepada siswa tapi juga kepada wali murid.

3. Bagi siswa

Jaman sekarang gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca sudah semakin luas jangkauan maupun media. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah cukup mumpuni untuk menunjang gerakan literasi, siswa harus mampu memanfaatkan hal tersebut, jangan sampai menyia-nyiakannya.

Selain itu, untuk meningkatkan minat baca pun melalui *gadget* pun sudah bisa. Melihat anak-anak jaman sekarang yang sudah memiliki *gadget* secara pribadi. Hal tersebut harusnya menjadi peluang demi meningkatkan kualitas diri. Jangan sampai menjadi *boomerang* karena anak yang tidak bijak dalam menggunakan *gadget*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Efendi, e. (2020). *Analisis Regresi: Teori dan Aplikasi dengan R*. Malang: UB Press.
- Adelia Khrisna Putri, S. ., (2021). *ISU-ISU KONTEMPORER DALAM PSIKOLOGI DI INDONESIA*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Adhi Kusumastuti, A. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Aprida Niken Palupi, D. E. (2020). *PENINGKATAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Azhar, S. S. (2020). Parade Karya Ilmiah: Antologi Artikel Ilmiah. *Parade Karya Ilmiah*, 14.
- Bambang Sudaryana, d. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Cresswell, J. W. (2016). *Research Design* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Devi Suhardi, d. (2021). *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*. Jakarta: Cattleya Darmaya Fortuna.
- Didipu, I. (2020). *Pelangi Literasi Madrasah*. Sukabumi: Haura Utama.
- Eko Sudarmanto, e. (2021). *Desain Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Endang Fatmawati. (2021). *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula*. Sleman: Deepublisher.
- Farid Ahmadi, H. I. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Febrina Dafit, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di. *JURNAL BASICEDU Volume 4 Nomor 4* , 1429-1437.
- Gol A Gong, A. M. (2012). *Gempa Literasi*. Jakarta: Gramedia.
- H. Salim, d. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hermawan, I. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Penerbit Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.

- Martono, N. (2014). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Sleman: Deepublish.
- Muhammad Yusuf, e. (2018). *Analisis Data Penelitian : Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press Printing.
- Muhdi, A. S. (2020). *Budaya Literasi di Pesantren: Belajar dari Santri Nurul Ummah Kotagede Jogja*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Muhson, A. (2006). *TEKNIK ANALISIS KUANTITATIF*. *Academia*, 1-6.
- Muktiono, J. D. (2019). *Aku cinta buku: menumbuhkan minat baca pada anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nabila Syafitri, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *JURNAL BASICEDU* , 1-5.
- Ni Nyoman Padmadewi, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. Bali: Nilacakra Publishing House.
- Nurmalina. (2020). *Literasi Media dalam Bahasa dan Sastra: Bintang Pustaka*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Nursanti, L. A. (2019). *PANGGILAN LITERASI: Dampingi Anak Didik Berprestasi*. Jakarta: Sekolah Don Bosco 2.
- Nurul Ilmi, N. S. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.
- Purnama, H. I. (2019). *Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi dasar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublisher.
- Sandu Siyoto, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Santosa, H. (2018). *Pencitraan Visual Kawasan Urban : Teori, Strategi Dan Perencanaan Landscape Visual Planning System*. Malang: MNC Publishing.
- Setyawan, D. A. (2014). *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Shandy Juniantoro, d. (2020). *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Pekalongan : PT NEM.
- Siti Urbayatun, I. M. (2018). *Komunikasi Pedagogik untuk Pengembangan Kemampuan Literasi pada Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Kalika.

- Slamet Riyanto, e. (2022). *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subando, J. (2021). *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Sudirman Anwar. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. Riau: Zahen Publisher.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno, d. (2021). *Tiga Belas Ladang Cintaku*. Pekalongan: PT NEM.
- TEMPO, P. D. (2019). *IGGI, Lembaga Bantuan Asing yang Merenggakan Hubungan Diplomatik Dengan Belanda*. Yogyakarta: Tempo Publishing.
- Udin Syaefudin Sa'ud, B. M. (2021). *Model Pembelajaran Membaca Terpadu berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Utara, S. s. (2021). *Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, dan Budi Pekerti: Untuk Membangun Sakura yang Berprestasi*. Bali: Nilacakra.
- Werdiningsih, D. (2021). *LITERASI SAINS DAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Araska.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus Abidin, T. M. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusrizal. (2016). *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press .
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.